

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini, kurikulum 2013 sudah mulai diberlakukan diseluruh Indonesia yang merupakan pembaharuan dan penyempurnaan KTSP 2006. Kurikulum 2013 menekankan pendekatan saintifik pada jenjang pendidikan dasar hingga menengah. Setiadi, H (2016), mengungkapkan bahwa hal yang memberikan perbedaan mencolok antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah penekanan ranah pembelajaran, kurikulum 2013 menekankan pada proses pendidikan yang holistik sehingga menyentuh pada cakupan yang lebih luas yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Hal ini sesuai dengan taksonomi Bloom yang terbagi menjadi 3 ranah, ranah kognitif yang berorientasi pada pengetahuan peserta didik, ranah afektif yang berorientasi pada sikap peserta didik, dan ranah psikomotor yang berorientasi pada keterampilan peserta didik.

Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan langkah pertama yang ditempuh peserta didik. Pada pendidikan dasar dan menengah terdapat beberapa mata pelajaran yang wajib ditempuh peserta didik, salah satunya yaitu matematika. Belajar matematika dapat membuat peserta didik mampu belajar menggunakan nalar sehingga menjadi kritis, aktif dan kreatif. Matematika merupakan pelajaran yang abstrak yang berisi simbol-

simbol, maka konsep matematika harus dipahami sebelum memanipulasi simbol-simbol itu.

Berdasarkan hasil observasi di kelas V SD Negeri 1 Pliken, didapatkan bahwa proses pembelajaran masih berfokus pada guru. Peserta didik hanya pasif mendengarkan guru mengajar tanpa terlibat langsung dalam pembelajaran. Guru kurang maksimal dalam menerapkan metode atau model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil pembelajaran, akibatnya peserta didik kurang bersemangat dan tertarik mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar peserta didik rendah.

Hasil belajar peserta didik ranah kognitif peserta didik masih rendah dibuktikan dengan hasil pre tes materi prasyarat penyajian data pada kelas IV yang telah diajarkan kepada peserta didik. Hasil pre tes peserta didik menunjukkan hasil belajar ranah kognitif masih rendah, dari 35 peserta didik hanya 13 peserta didik yang tuntas di atas KKM yang telah ditentukan sekolah yaitu 70. Rata-rata nilai kelas yang diperoleh saat pre tes yaitu 60.

Tabel 1.1. Hasil Rekap Nilai Pretest Matematika Materi Penyajian

Data

Jumlah Peserta didik	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas KKM
35	60	95	20	70	13

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas V, pada ranah afektif peserta didik masih banyak yang berbuat tidak jujur seperti mencontek saat ujian, masih banyak peserta didik yang tidak berani mengemukakan pendapat selama pembelajaran, baik ketika ditanya oleh guru maupun

ketika diskusi kelompok . Pada ranah psikomotor peserta didik kurang terampil dalam menyelesaikan masalah matematika, peserta masih kesulitan ketika menyimpulkan tugas yang diberikan guru, peserta didik juga kurang terampil dalam menggunakan alat peraga. Berdasarkan masalah tersebut maka perlu dicari solusinya sehingga dapat meningkatkan hasil belajar terutama materi penyajian data.

Berdasarkan observasi menunjukkan hasil belajar yang masih kurang menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang digunakan guru harus bisa membuat peserta didik tertarik mengikuti pembelajaran dan diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan pada materi penyajian data yaitu model *Discovery Learning*. Menurut Hosan, M (2014: 282) *discovery learning* adalah suatu model untuk mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan siswa. Belajar penemuan, siswa dapat belajar berpikir analisis dan mencoba memecahkan sendiri problem yang dihadapi.

Model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, N., dkk (2017) dalam Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD yang berjudul “Pengaruh Model *Discovery Learning*

terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa pada Kelas V di SD”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok eksperimen adalah 12,91 lebih besar dari rata-rata skor hasil belajar matematika kelompok kontrol adalah 10,76 hal ini membuktikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *discovery learning* dan siswa bukan dengan *discovery learning*.

Model *Discovery Learning* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, N dalam Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Pendidikan Ganesha yang berjudul “Penggunaan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model *discovery learning* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. penerapan model *discovery learning* sangat membantu dalam upaya guru meningkatkan hasil belajar siswa. Tidak hanya itu model ini juga membantu dalam meningkatkan keaktifan guru dan siswa, kepercayaan diri siswa, dan kemampuan bekerja mandiri dalam pemecahan masalah.

Penelitian yang dilakukan Mawaddah, ME; dkk (2015) dalam *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, yang berjudul “Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan Metakognitif untuk

Meningkatkan Metakognisi dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi perangkat pembelajaran menggunakan model *discovery learning* dinyatakan efektif, yaitu kemampuan berpikir kreatif matematis siswa mencapai ketuntasan baik secara individu maupun klasikal, kemampuan berpikir kreatif matematis kelas model *discovery learning* dengan pendekatan metakognitif lebih baik dari siswa kelas ekspositori, adanya pengaruh positif metakognisi dan keterampilan proses terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sebesar 83,1%, adanya peningkatan metakognisi, serta adanya peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis.

Dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu di atas, peneliti mengasumsikan penelitian tindakan kelas ini akan berhasil. Model *discovery learning* digunakan karena dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran dan model *discovery learning* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik materi penyajian data. Berdasarkan diskusi antara peneliti dan guru, model *discovery learning* digunakan untuk pembelajaran penyajian data.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken?

2. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah afektif mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken?
3. Bagaimana penerapan model *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah psikomotor mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah kognitif mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken melalui penerapan model *Discovery Learning*.
2. Meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah afektif mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken melalui penerapan model *Discovery Learning*.
3. Meningkatkan hasil belajar peserta didik ranah psikomotor mata pelajaran matematika materi penyajian data kelas V SD Negeri 1 Pliken melalui penerapan model *Discovery Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Sebagai alternatif untuk meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas V SD Negeri 1 Pliken khususnya pembelajaran matematika.

b. Bagi Guru

Menjadi masukan guru untuk mengatasi masalah-masalah yang terdapat di kelas dan memilih langkah atau model yang tepat untuk mengatasi permasalahan di kelas.

c. Bagi Peserta Didik

Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas V SD Negeri 1 Pliken mata pelajaran matematika materi data.

d. Bagi Peneliti

Dapat memperoleh pengetahuan baru dan inovatif dalam hal penggunaan model pembelajaran di kelas.